
PENGARUH *TRANSFER PRICING* DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Cahya Sukma Widiyantoro
Riris Rotua Sitorus

Prodi Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta
Email: cahta1535@gmail.com ; riris.sito@gmail.com

Abstract

This study intends to detect the effect of transfer pricing and sales growth on tax avoidance with profitability as a moderating variable. Where transfer pricing and sales growth are independent variables, in contrast tax avoidance as the dependent variable and profitability as a moderating variable. The population in this observation is manufacturing companies in the consumer goods industry sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling mechanism in this observation used a purposive sampling technique and there were 16 samples of companies that made it into the criteria for 2014-2018. The examination in this hypothesis utilizes the STATA program as a test tool.

The analysis mechanism in the data was tested by descriptive statistical tests, correlations, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, and autocorrelation tests. Hypothesis testing can consider the results of the regression analysis. Observation results in this research prove that transfer pricing has a negative and insignificant effect on tax avoidance, sales growth has a negative and insignificant effect on tax avoidance, profitability has a negative and insignificant effect on tax avoidance, profitability moderation is not able to strengthen the relationship of transfer pricing to tax avoidance and profitability moderation is not able to strengthen the relationship of sales growth to tax avoidance.

Keywords : transfer pricing, sales growth, tax avoidance, and profitability

Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk mendeteksi pengaruh *transfer pricing* dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* dengan profitabilitas sebagai variabel moderating. Dimana *transfer pricing* dan *sales growth* sebagai variabel independen sebaliknya *tax avoidance* sebagai variabel dependen serta profitabilitas sebagai variabel moderasi. Populasi dalam observasi ini yakni perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Mekanisme pengambilan sampel dalam observasi ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan terdapat 16 sampel perusahaan yang berhasil masuk sebagai kriteria selama tahun 2014-2018. Pemeriksaan dalam hipotesis ini memanfaatkan program STATA sebagai alat uji.

Mekanisme analisis dalam data diuji dengan uji statistik deskriptif, korelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji hipotesis dapat mempertimbangkan dari hasil analisis regres. Hasil observasi dalam riset ini membuktikan bahwa *transfer pricing* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*, *sales growth* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*, profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*, moderasi profitabilitas tidak mampu memperkuat hubungan *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* serta moderasi profitabilitas tidak mampu memperkuat hubungan *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak dan penilaian risiko pajak pada kepatuhan wajib pajak dengan pengetahuan pajak sebagai moderasi. Metode yang digunakan adalah metode pengukuran dengan menyebarkan kuesioner dan data yang didapat diolah menggunakan Smart PLS.

Kata Kunci : *transfer pricing, sales growth, tax avoidance, dan profitabilitas*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dalam fase proses perkembangan pembangunan nasional yang berlangsung secara bertahap, menuju perubahan dalam meningkatkan bangsa yang lebih baik. Tetapi, ketika dalam mencapai perubahan tersebut Indonesia dihadapkan pada berbagai permasalahan, problematika dan kasus, yang salah satunya dalam permasalahan perpajakan. Dalam peraturan rundang-undang Nomor 28 ditahun 2007 pasal 1 (1), pajak diartikan sebagai partisipasi wajib terhadap negeri yang terutang oleh WP orang pribadi ataupun Badan dimana bersifat memaksa yang didasarkan pada perundang - undangan, dengan tidak mendapatkan bayaran secara terang-terangan serta digunakan bagi kebutuhan negara sebesar-besarnya guna kemakmuran rakyat.

Pajak merupakan akar mendasar dari pemasukan suatu negara, untuk itu diperlukan kesadaran dari wajib pajak akan kewajiban pajaknya, karena pajak yang terkumpul digunakan untuk pembangunan infrastruktur, pembangunan pendidikan, kesehatan, serta pembangunan fasilitas publik. Oleh sebab itu, sudah sepatutnya masyarakat wajib pajak memahami pentingnya pajak bagi negara dan sadar untuk membayar pajak. Namun, dalam pelaksanaannya ada sebagian wajib pajak yang tidak sependapat. Menurut Susanti (2018) dalam pelaksanaannya WP dan pemerintah memiliki relevansi yang berbeda terkait dengan pelunasan pajak, bagi wajib pajak, pajak merupakan salah satu kewajiban yang akan mengurangi laba atau penghasilan yang diperoleh, sedangkan pemerintah berkeinginan penerimaan pajak yang kian meningkat untuk pendapatan negara.

Pertentangan kepentingan tersebut yang menyebabkan wajib pajak condong melakukan pengelakan pajak untuk menurunkan pembayaran pajaknya. Dari indisiplinan yang dilakukan wajib pajak tersebut, berdampak pada upaya wajib pajak dalam melancarkan tax avoidance. Penghindaran pajak menurut Wardani & Nurhayati (2019) adalah cara perusahaan mengurangi jumlah labanya untuk memperkecil pajak bahkan menghilangkan kewajiban dalam perpajakan. Sebagai contoh, pada tahun 2014 PT Coca-Cola Indonesia (CCI) diduga mengelabui pajak sehingga menyebabkan kekurangan pelunasan pajak senilai Rp. 49,24 miliar. Hasil pencarian DJP, bahwa perusahaan tersebut telah melangsungkan tindakan penghindaran pajak yang memicu setoran pajak berkurang dengan mendapati pembengkakan penghasilan kena pajak berkurang, sehingga setoran pajaknya juga menurun. Beban anggaran itu antara lain untuk biaya periklan dari tempo tahun 2002 hingga tahun 2006 dengan jumlah keseluruhan Rp. 566,84 milyar. Akibatnya, adanya penurunan pendapatan kena pajak (Djumena, 2014) (Kamis, 31 Oktober 2019 | 20.45 WIB).

Aktivitas penghindaran pajak bila dilakukan sesuai dengan undang-undang perpajakan maka aktivitas tersebut merupakan aktivitas yang legal dan dapat diterima, namun disisi lain *tax avoidance* tidak diinginkan oleh pemerintah karena mengurangi pendapatan negara (Rahedi, 2019). Perilaku *tax avoidance* menyebabkan pengurangan besar dalam pendapatan negara yang berdampak buruk terhadap kebijakan kesejahteraan negara, membuat pemerintah tidak dapat memberikan layanan sosial publik yang baik, mengganggu tatanan sosial dan ekonomi normal, serta menghancurkan sumber daya pasar. *Tax avoidance* dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya melalui *transfer pricing*, menurunkan *sales growth* dan profitabilitas.

Transfer pricing menurut Lingga (2012) adalah harga yang dibebankan oleh suatu perusahaan atas barang, jasa, intangible assets kepada perusahaan yang memiliki relasi istimewa. Relasi istimewa itu sendiri adalah hubungan antara induk perusahaan dengan anak cabang perusahaannya, dimana harga pajak yang ditujukan anak perusahaan lebih rendah daripada perusahaan induknya. Di tahun 2019 kasus penghindaran pajak dilakukan melalui *transfer pricing*, seperti yang dijalankan oleh perusahaan tambang besar di Indonesia. PT Adaro Energy Tbk disebut menjalankan *transfer pricing* melalui pihak anak usahanya yang berada di Singapura, Coaltrade Services International. Usaha itu disebutkan telah dijalankan sejak tahun 2009 hingga tahun 2017. Adaro ditaksir telah memanipulasi sedemikian rupa sehingga mereka hanya melunasi retribusi sebesar US\$ 125 juta atau senilai Rp 1,75 triliun (kurs Rp 14 ribu) lebih rendah dari pada yang sebenarnya dibayarkan di Indonesia. Adaro memanipulasi celah dengan menjual batu baranya ke Coaltrade Services International dengan harga yang lebih murah, kemudian batu bara itu dijual ke negara lain dengan harga yang lebih tinggi. Alhasil penerimaan yang dikenakan pajak di Indonesia lebih rendah. Yang artinya pemasaran dan profit yang dilaporkan di Indonesia menjadi lebih rendah daripada semestinya, sebenarnya cara tersebut tidaklah melanggar ketentuan ataupun aturan. Tetapi tidak terhormat dilakukan, sebab perusahaan yang membubung keuntungan menelusuri sumber daya di Indonesia, namun pendapatan pajak yang termakbul negara tidaklah semaksimal mungkin. Justru keuntungan itu dilarikan ke negara dengan tarif pajak yang lebih rendah. (Sugianto, 2019) (Kamis, 31 Oktober 2019 | 20.45 WIB).

Sales growth juga dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*), menurut Aprianto & Dwimulyani (2019) pertumbuhan penjualan (*sales growth*) adalah ukuran yang menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun atau bisa dikatakan diagram perbandingan antara penjualan tahun sebelumnya hingga tahun ini (tahun berjalan). Penjualan yang lancar sangat menentukan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, untuk mengetahui tingkat keberhasilan penjualan pada perusahaan dapat dilihat dari tingkat *sales growth* pada setiap perusahaan (Setiyanto & Nurzilla, 2019). Jika *sales growth* meningkat, maka akan lebih banyak laba yang dapat menyebabkan pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan menjadi lebih besar.

Selain faktor-faktor tersebut, profitabilitas juga dapat mempengaruhi penghindaran pajak (*tax avoidance*). Menurut Dewinta & Setiawan (2016) Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga perusahaan kemungkinan melakukan *tax avoidance* untuk menghindari peningkatan jumlah beban pajak.

Dalam hubungan *sales growth* dan *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*, profitabilitas dapat mempengaruhi hubungan keduanya. Hal tersebut dikarenakan ketika profitabilitas yang meningkat akibat dari adanya peningkatan yang terjadi terhadap *sales growth* menyebabkan beban pajak yang ditanggung perusahaan juga dapat ikut bertambah (Trisianto & Oktaviani, 2016). Begitu juga dengan *transfer pricing* dilakukan guna menurunkan profitabilitas sehingga beban pajak dapat menurun.

Berdasarkan literatur yang penulis temukan, penelitian tentang *transfer pricing* yang dilakukan oleh Lutfia & Pratomo (2018) menunjukkan bahwa secara simultan ataupun parsial *transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dan penelitian Maulana, *et al.* (2018) menyatakan bahwa *transfer pricing* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut bertolak belakang dengan, penelitian yang dilakukan oleh Panjulusman, *et al.* (2018) yang menyatakan *transfer pricing* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*), disebabkan karena adanya beberapa faktor, seperti adanya transisi sistem pemerintahan yang mengakibatkan munculnya banyak kebijakan-kebijakan baru, semacam adanya *Tax Amnesty* dan semacamnya.

Didalam hasil observasi yang dilakukan oleh Januari & Suardikha (2019), Dewinta & Setiawan (2016) dan Rahedi (2019) menunjukkan *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, artinya semakin tinggi *sales growth* perusahaan maka semakin tinggi aktivitas *tax avoidance* yang disebabkan karena perusahaan dengan tingkat penjualan yang relatif besar akan memberikan peluang untuk memperoleh laba yang besar pula. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari, *et al.* (2018) juga menyatakan variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Adapun pendapat sebaliknya yang diungkapkan oleh Oktaviani & Munandar (2017), Aprianto & Dwimulyani (2019), dan Mahanani, *et al.* (2017) yang menyatakan *sales growth* tidak mempengaruhi *tax avoidance*.

Observasi yang dilakukan oleh Ridho (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dan penelitian yang dilakukan oleh Olivia & Dwimulyani (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak. Sebaliknya, dalam riset yang diteliti oleh Darmayanti & Merkusiwati (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada *tax avoidance*, Besarnya laba yang diperoleh perusahaan sangat berpengaruh pada tindakan perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance*, dan penelitian yang dilakukan oleh Alfina, *et al.* (2018) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh pada penghindaran pajak.

Hasil riset yang diteliti oleh Anisyah, *et al.* (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*, Cahyadi & Noviri (2018) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif pada keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*. Serta dalam observasi yang dilakukan oleh E. P. Sari & Mubarak (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Sebaliknya dalam penelitian yang dilakukan oleh Deanti (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negative terhadap keputusan *transfer pricing* perusahaan.

Dan observasi yang diteliti oleh Hansen & Juniarti (2014) bahwa *sales growth* menunjukkan pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2017) menyatakan bahwa secara parsial, pertumbuhan penjualan (*sales growth*) tidak berdampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan maupun profitabilitas investor.

Berdasarkan penjelasan diatas ditemukan beberapa hasil riset terdahulu yang menunjukkan hasil berbeda karena dipengaruhi oleh situasi, kondisi dan objek penelitian. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan observasi kembali atas ketidak konsistenan antar variabel tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada variabel profitabilitas yang memoderasi hubungan *transfer pricing* dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* dimana pada penelitian sebelumnya ketiga variabel tersebut belum banyak diteliti secara bersama-sama.

Perumusan masalah yang terbentuk dalam penelitian ini diantaranya : 1) Apakah *transfer pricing* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* ? 2) Apakah *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* ? 3) Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* ? 4) Apakah profitabilitas dapat memoderasi pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* ? 5) Apakah profitabilitas dapat memoderasi pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance* ? tujuan dari penelitian ini, yaitu : 1) Untuk mengetahui pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*. 2) Untuk mengetahui pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance*. 3) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*. 4) Untuk mengetahui apakah profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*. 5) Untuk mengetahui apakah profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance*.

LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

Manajemen Strategi Keuangan

Manajemen strategi keuangan atau yang biasa dikatakan strategi keuangan, menurut Ketchen (2009) manajemen strategis adalah sebagai pengkajian, ketetapan, dan praktik yang membuat perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan keandalan yang kompetitif. Adapun pendapat menurut P.Stephen Robbins & Mary Coulter (2014) Manajemen strategik adalah apa yang manajer lakukan untuk mengembangkan strategi organisasi, ini adalah tugas penting yang melibatkan semua fungsi manajemen dasar - perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan pengendalian.

Manajemen strategi keuangan adalah suatu rencana, keputusan, dan mengalokasikan atas dana yang dimiliki oleh perusahaan atau organisasi secara efektif beserta efisien yang digunakan sebagai strategi dan perencanaan untuk mencapai profitabilitas dan *sales growth* perusahaan yang terstruktur, sehingga mencapai keunggulan bersaing yang patut diperhitungkan di dalam perkembangan perekonomian saat ini.

Agency Theory

Menurut Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan filosofi *Agency Theory* sebagai kontrak antara satu atau beberapa orang principal yang mendelegasikan wewenang kepada orang lain (*agent*) untuk mengambil keputusan dalam menjalankan perusahaan. fundamen utama dalam teori ini adalah dekrit adanya ikatan kinerja antara pihak yang memberi kuasa (*principal*) yaitu pemilik (pemegang saham), kreditor, dan investor melalui pihak yang menerima kuasa (*agent*) yaitu manajemen perusahaan, melalui sistem kontrak kolaborasi.

Ketika mengambil keputusan, terkadang manajemen mengabaikan kepentingan pemilik dengan alasan agar perusahaan mampu mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya, sehingga menyebabkan manajemen mampu mengambil tindakan transfer pricing untuk menghindari adanya pajak (*tax avoidance*). Dengan tarif pajak yang ditetapkan lebih rendah daripada perusahaan induk, tanpa adanya pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku.

Tax Avoidance

Tax Avoidance yaitu suatu sikap yang tidak menyalahi ketentuan didalam peraturan yang ada dalam meminimalkan pembayaran pajak secara legal, karena dilakukan dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang sudah ada (Susanti, 2018) yang sekecil-kecilnya dengan bertumpu pada transaksi yang tidak termasuk objek pajak sebagaimana cara menghindari pajak tersebut, karena pada dasarnya pajak yang dapat dihindari itu tidak lain dan tidak bukan adalah yang tidak termasuk kedalam katagori objek pajak itu sendiri sebagaimana diatur dalam kebijakan perundang-undangan perpajakan. Dimana perpajakan adalah bagian utama dari jantung perekonomian suatu negara melalui pengumpulan pajak, negara mampu menyejahterakan rakyat, melaksanakan pengembangan dan membiayai anggaran rumah tangga negara dengan kemampuannya sendiri (Sitorus & Kopong, 2017).

Transfer Pricing

Menurut Juvita & Siregar (2013) *transfer pricing* dapat di sebut *intracompany pricing*, *intercorporate pricing*, ataupun *interdivisional pricing* yang memiliki persamaan harga dalam memperhitungkan mengenai keperluan dalam pengendalian manajemen atas biaya transmisi barang & jasa sesama anggota (kelompok) perusahaan. *Transfer pricing* juga merupakan pemberitaan klasik di bidang perpajakan yang belum tentu kepastian sumbernya, khususnya menyangkut transaksi internasional yang dilaksanakan oleh korporasi multinasional. Perbedaan peraturan dan tarif pajak serta kebijakan fiskal negara-negara didunia yang tidak bisa diseragamkan menimbulkan perbedaan harga yang berpengaruh terhadap penerimaan pajak dinegara tersebut.

Sales Growth

Aprianto & Dwimulyani (2019) mengutarakan Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun, pertumbuhan yang meningkat memungkinkan perusahaan akan lebih dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan. Dengan terjadinya *sales growth* yang dialami perusahaan akan membuat keuntungan perusahaan semakin meningkatkan juga dan akan sejalan dengan jumlah utang yang akan dibayarkan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah sebuah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (Wulandari, 2017). Laba diperoleh perusahaan dari penjualan serta investasi yang dilakukan perusahaan, profitabilitas juga bisa menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Olivia & Dwimulyani (2019) menyebutkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, maka pajak penghasilan terutang pun semakin meningkat. Karena bagi wajib pajak badan ataupun orang pribadi pelaksanaan pembayaran pajak belumlah dirasa, masih banyaknya koruptor yang merajalela dinegara ini. Sehingga, perusahaan hendak melancarkan penghindaran pajak, salah satu penyebab yang menentukan terjadinya *tax avoidance* adalah profitabilitas.

PROSES PEMBENTUKAN HIPOTESIS

Pengaruh *Transfer Pricing* terhadap *Tax Avoidance*

Transfer pricing merupakan suatu perjanjian kerja sama mengenai barang dan jasa yang terjadi antar sesama anggota (yang memiliki hubungan kedekatan) dengan memberlakukan biaya tarif yang lebih rendah antar negara, karena adanya perbedaan tarif pajak yang berlaku di masing-masing negara. Adapun berdasarkan Peraturan Direktur Jendral Pajak Nomor: PER-32/PJ/2011, menyatakan bahwa *transfer pricing* adalah penentuan

harga dalam perundingan diantara pihak-pihak yang memiliki korelasi istimewa. Sedangkan Lutfia & Pratomo (2018) berpendapat bahwa harga transfer adalah harga yang dibebankan satu subunit untuk suatu produk atau jasa yang dipasok ke subunit yang lain di organisasi yang sama.

Dimana, memungkinkan perusahaan multinasional memindahkan labanya ke negara lain dengan tarif pajak yang rendah, sehingga dapat memperkecil beban pajak sebagai upaya dalam memaksimalkan keuntungan tanpa harus melanggar ketentuan perundangan perpajakan yang berlaku dengan melakukan *tax avoidance*. Oleh sebab itu maka perusahaan manufaktur multinasional melakukan praktik *transfer pricing* dalam rangka untuk mengakali jumlah laba (profit) sehingga pembayaran pajak kepada negara menjadi rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Lutfia & Pratomo (2018) menunjukkan bahwa baik secara simultan ataupun parsial *transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, adapun pendapat Maulana, *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa *transfer pricing* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, dan Anisyah, *et al.* (2018) menyatakan bahwa *transfer pricing* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dari pernyataan diatas maka hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu **H1 : Transfer pricing berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance**

Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Sales growth dianggap sebagai diagram perbandingan pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun dimana pertumbuhan tahun sebelumnya hingga pertumbuhan masa kini, yang dapat menunjukkan peningkatan suatu perusahaan dimana menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam tingkat keberhasilan yang tercapai dalam perusahaan. Perusahaan yang memiliki penjualan yang cenderung meningkat akan mendapatkan profit yang meningkat pula. Ketika profit yang di dapatkan perusahaan itu besar, maka beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan juga besar pula. Sebab itu, perusahaan yang memperoleh profit tinggi, condong berusaha untuk mengurangi pajak yang wajib dibayarkan dengan cara malancarkan praktik *tax avoidance*.

Apabila suatu perusahaan memiliki pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun yang mengalami peningkatan, maka perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik. Jika tingkat penjualan bertambah, maka penghindaran pajaknya meningkat. Hal tersebut terjadi karena jika penjualan meningkat, laba juga meningkat lalu berdampak pada semakin tingginya biaya pajak yang harus dibayar. Oleh karena itu, perusahaan melakukan penghindaran pajak agar beban perusahaan tidak tinggi.

Didalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Januari & Suardikha (2019) menunjukkan *sales growth* berpengaruh positif pada *tax avoidance*, penelitian yang dilakukan oleh Lestari, *et al.* (2018) juga menyatakan variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal serupa juga dinyatakan oleh Dewinta & Setiawan (2016) dan Rahedi (2019) yakni pertumbuhan penjualan (*sales growth*) berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Dari pernyataan diatas maka hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu **H2 : Sales growth berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance**

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas diperoleh perusahaan melalui penjualan serta investasi yang dilakukan perusahaan, profitabilitas juga bisa menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Olivia & Dwimulyani (2019) juga menyebutkan bahwa Profitabilitas merupakan suatu ukuran dalam menilai kinerja perusahaan, yang dapat diukur dengan menggunakan berbagai rasio keuangan, salah satunya dengan Return on asset (ROA). Menurut Dewinta & Setiawan (2016) Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas pada sebuah perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, akitva dan modal saham terbatas.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pitaloka & Merkusiwati (2019) dan Olivia & Dwimulyani (2019) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, hal serupa juga diutarakan oleh Ridho (2016) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, serta penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Noviani (2017) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada penghindaran pajak. Dari pernyataan diatas maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu **H3 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance**

Moderasi Profitabilitas Atas Hubungan *Transfer Pricing* Terhadap *Tax Avoidance*

Kala laba yang dihasilkan membesar, maka jumlah pajak pendapatan pun meningkat sesuai melalui peningkatan laba pada perusahaan tersebut. Sehingga, perusahaan memungkinkan melakukan tindakan *tax avoidance* untuk menghindari jumlah beban pajak yang meningkat. Riset yang diteliti oleh Pitaloka & Merkusiwati (2019) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, hal serupa juga diutarakan oleh Ridho (2016) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan ini, dapat dikatakan jika profitabilitas perusahaan dapat terus meningkat maka peluang dalam melakukan tindakan *tax avoidance* pada perusahaan kemungkinan pun ada dan malah bisa dikatakan terjadi peningkatan. Hal tersebut dapat terjadi karena, adanya keinginan dalam mencapai pendapatan dengan keuntungan yang besar. Hal tersebut dapat dilakukan dengan salah satu cara, adanya mempermainkan nilai *transfer pricing* yang dipergunakan dalam proses transaksi bisnis.

Dalam Lutfia & Pratomo (2018) mengutarakan *transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, argument tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Maulana *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa

transfer pricing berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, peraturan pemerintah terkait dengan *transfer pricing* telah terbukti efektif dalam memerangi penghindaran pajak.

Serta riset yang dilakukan oleh Anisyah, *et al.* (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *transfer pricing*, Cahyadi & Noviani (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*. Dan penelitian Sari & Mubarak (2018) menunjukkan bahwa pengujian dengan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diprosikan menggunakan Return On Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*. Uji Anova (uji F) menunjukkan bahwa profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kecukupan modal *transfer pricing*. Dari pernyataan diatas maka hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu **H4 : Profitabilitas mampu memoderasi secara signifikan pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance***

Moderasi Profitabilitas Atas Hubungan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*

Dengan adanya peningkatan yang terjadi dalam proses *sales growth*, maka keuntungan laba yang di dapat pun ikut bertambah. Dengan bertambahnya profitabilitas menyebabkan tingkat pembayaran pajak pun membesar, sehingga praktek penghindaran pajak (*tax avoidance*) pun dilakukan.

Dengan adanya peningkatan yang terjadi dalam profitabilitas, hal tersebut juga membuktikan bahwa adanya peningkatan dalam *sales growth* perusahaan. Oleh sebab itu, profitabilitas dan *sales growth* yang meningkat mampu menimbulkan suatu perilaku yang dilakukan oleh suatu perusahaan agar dapat memperkecil pajak yang diperolehnya, menjadi sekecil mungkin. Persoalan penghindaran atas beban pajak merupakan perkara kesulitan yang rumit dan unik, karena memiliki dua sisi yang berlainan disatu sisi *tax avoidance* diperbolehkan, tetapi disisi yang lain hal ini tidak diinginkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Januari & Suardikha (2019) menunjukkan *sales growth* berpengaruh positif pada *tax avoidance*, Lestari, *et al.* (2018) juga menyatakan variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal serupa juga dinyatakan oleh Oktapiani & Wiksuana (2018) menunjukkan bahwa secara signifikan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas. Dari pernyataan diatas maka hipotesis kelima dalam penelitian ini yaitu **H5 : Profitabilitas mampu memoderasi secara signifikan pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance***

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam observasi ini adalah perusahaan manufaktur yang terdokumentasi dalam Bursa Efek Indonesia dengan rentang waktu mulai dari tahun 2014 hingga 2018. Sample pada penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi. *Purposive sampling* merupakan teknik *sampling non random sampling* yang artinya peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan beberapa ciri khusus yang sesuai dengan maksud penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian yang dilakukan dan ditetapkan sampel sebanyak 16 perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menerapkan sebagai observasi kausal dengan strategi kuantitatif. Penelitian kausal berperan untuk mengukur memautkan antara variabel riset, atau untuk mengkaji bagaimana pengaruh suatu variabel atas variabel lainnya (Wijayani, 2014).

Sumber data yang berperan dalam observasi ini yakni data sekunder. Data sekunder adalah suatu data yang memfokuskan pada informasi yang digabungkan dari sumber yang sebelumnya ada (Sekaran, 2011). Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur periode tahun 2014-2018.

Metode Pengumpulan Data

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*, yaitu menentukan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Bila tidak memenuhi kriteria sampel maka akan dikeluarkan dari sampel perusahaan.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel yaitu *transfer pricing* (X1) dan *sales growth* (X2) sebagai masing – masing sebagai variabel bebas, *tax avoidance* (Y) sebagai variabel terikat, serta profitabilitas sebagai variabel moderasi.

• *transfer pricing* adalah transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dengan formula perhitungan yang digunakan menurut Panjajulisman, *et al.* (2019) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Transfer Pricing} = \frac{\text{Piutang usaha kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

• *sales growth* (X2) adalah mengutarakan pertumbuhan penjualan (*sales growth*) menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun, pertumbuhan yang meningkat memungkinkan perusahaan akan lebih dapat menaikkan kapasitas mekanisme perusahaan (Aprianto & Dwimulyani, 2019), formula perhitungan yang digunakan menurut Januari & Suardikha (2019) yakni, pengukuran *sales growth* dihitung dengan penjualan tahun sekarang dikurangi dengan penjualan tahun lalu dan dibagi penjualan tahun lalu dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Sales Growth} = \frac{Pt - (Pt-1)}{Pt-1}$$

• *tax avoidance* adalah suatu tindakan dalam menghindari pajak tanpa adanya pelanggaran terhadap undang-undang yang berlaku saat ini, dimana tindakan ini bisa dikatakan legal. Pengukuran variabel return saham diukur berdasarkan rasio ETR (Januari & Suardikha, 2019) :

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

• Profitabilitas umumnya menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam usaha menciptakan laba selama rentang waktu tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Pengukuran variabel profitabilitas diukur berdasarkan rasio ROA (Olivia & Dwimulyani, 2019) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Metode Analisis Data

Analisis data adalah cara yang digunakan dalam mengolah data yang diperoleh sehingga dihasilkan suatu hasil analisis. Hal ini disebabkan data yang diperoleh dari penelitian tidak dapat digunakan secara langsung tetapi perlu diolah agar data tersebut dapat memberikan keterangan yang dapat dipahami, jelas, dan teliti. Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah :

1) Perhitungan Statistik Deskriptif bertujuan untuk mendapatkan gambaran semua perusahaan yang dijadikan sampel penelitian sehingga karakteristik dari data dapat diketahui. Dalam penelitian ini item dari statistik deskriptif yang digunakan adalah rata-rata (mean), min, max dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu profitabilitas, pengungkapan sukarela, volume perdagangan saham dan kinerja portofolio saham.

2) Analisis korelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain (Sarjono & Julianita, 2011). Analisis korelasi merupakan studi pembahasan mengenai derajat hubungan atau derajat asosiasi antara dua variabel.

3) Uji Asumsi Klasik untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada dan data sampel yang diolah dapat benar – benar mewakili populasi secara keseluruhan, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut :

a. Uji Multikolinieritas. Cara untuk menentukan multikolinieritas dengan melihat nilai VIF:

Jika nilai VIF lebih dari 10, maka kita akan mendapat kesimpulan bahwa data yang kita uji tersebut memiliki multikolinieritas.

Jika nilai VIF dibawah 10, maka kita akan mendapat kesimpulan bawa data yang kita uji tidak memiliki kolinieritas.

b. Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

c. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual atau penelitian ke penelitian lainnya. Menguji data ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji rank-spearman maksudnya dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolute dari residual (*error*).

d. Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*asymptotic significance*), yaitu :

1. Probabilitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi disebut normal.

2. Probabilitas < 0,05 maka distribusi dari model regresi disebut tidak normal.

3) Analisis Jalur (*Path Analysis*) untuk mempelajari apakah hubungan yang terjadi dari variabel independen dan variabel dependen, juga mempelajari ketergantungan sejumlah variabel dalam suatu model, dan menganalisis hubungan antar variabel dari model kausal yang telah dirumuskan oleh peneliti atas dasar teoritis.

4) Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai $R^2 = 0$ maka tidak ada sedikit pun persentase pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya $R^2 = 1$ maka persentase pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Unit Analisis

Seperti yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, penelitian ini dilakukan menggunakan data kuantitatif, dimana data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website www.idx.com. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan periode 2014 – 2018.

Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Total perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang <i>listing</i> antara tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.	52
Perusahaan - perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 hingga tahun 2018 yang tidak mengalami laba	23
Perusahaan - perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar antara tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 yang tidak memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian.	13
Jumlah Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria Perusahaan	16
Jumlah Tahun Penelitian	5
Jumlah Sampel Penelitian (Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan)	80

Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil regresi penelitian ini bertujuan untuk melihat korelasi antar variabel penelitian. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan memperlihatkan kualitas data dan model terbaik dari setiap model yang diuji, dengan menggunakan hasil uji *prais winsten regression*. Maka didapatkan hasil seperti pada tabel berikut :

Analisa Hasil Regresi I

Variabel	Coef.	Std. Err.	T	P>t
TP	-0.0240609	0.0166604	-1.44	0.153
SG	-0.076341	0.0418337	-1.82	0.072
P	-0.0824213	0.0508336	-1.62	0.109
_Cons	0.2880706	0.0132724	21.70	0.000
R-squared	0.5620	Adj R-squared	0.5447	
Root MSE	0.0353	Prob > F	0.0000	
F(3, 76)	32.50	N	80	
Rho	0.5639639			
Keterangan :				
***Signifikan di tingkat 1%, **Signifikan di tingkat 5%,				
Tax Avoidance diprosikan dengan TA yang diukur dengan menggunakan <i>Effective Tax Rate</i> (ETR) (rasio pajak yang dibayar / laba sebelum pajak *100%)				
Transfer Pricing diprosikan dengan nilai TP yang diukur dengan menggunakan (piutang usaha kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa / total piutang *100%)				
Sales Growth diprosikan dengan SG yang diukur dengan menggunakan (penjualan tahun sekarang – penjualan tahun sebelumnya / penjualan tahun sebelumnya *100%)				
Profitabilitas diprosikan dengan P yang diukur dengan menggunakan Return on Assets (ROA) (rasio laba sebelum pajak / total asset *100%)				
P adalah interaksi antara Profitabilitas dengan <i>Transfer Pricing</i>				
PSG adalah interaksi antara Profitabilitas dengan <i>Sales Growth</i>				

Sumber : Hasil olah data dengan STATA, (2020)

Analisa Hasil Regresi II

Variabel	Coef.	Std. Err.	T	P>t
PTP	0.0010435	.0860605	0.01	0.990
PSG	-0.5423375	.3644456	-1.49	0.141
_Cons	0.2647337	.0072947	36.29	0.000
R-squared	0.0297	Adj R-squared	0.0045	
Root MSE	0.04027	Prob > F	0.3127	

F(2, 77)	1.18	N	80	
Rho				
Keterangan : ***Signifikan di tingkat 1%, **Signifikan di tingkat 5%, Tax Avoidance diprosikan dengan TA yang diukur dengan menggunakan <i>Effective Tax Rate</i> (ETR) (rasio pajak yang dibayar / laba sebelum pajak *100%) Transfer Pricing diprosikan dengan nilai TP yang diukur dengan menggunakan (piutang usaha kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa / total piutang *100%) Sales Growth diprosikan dengan SG yang diukur dengan menggunakan (penjualan tahun sekarang – penjualan tahun sebelumnya / penjualan tahun sebelumnya *100%) Profitabilitas diprosikan dengan P yang diukur dengan menggunakan Return on Assets (ROA) (rasio laba sebelum pajak / total asset *100%) P adalah interaksi antara Profitabilitas dengan <i>Transfer Pricing</i> PSG adalah interaksi antara Profitabilitas dengan <i>Sales Growth</i>				

Sumber : Hasil olah data dengan STATA, (2020)

1. Hasil pengujian hipotesis (H1) yaitu *transfer pricing* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

Pengujian regresi pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* menunjukkan bahwa variabel *transfer pricing* (TP) memiliki tingkat probabilitas 0.153 atau lebih besar dari 0.05 dan nilai koefisien yang dihasilkan negatif yaitu -0.0240609. Maka variabel *transfer pricing* memiliki korelasi negatif dengan *tax avoidance*. Selain itu dengan nilai probabilitas yang dihasilkan 0.153, maka pengaruh yang dihasilkan tidak signifikan. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan secara empiris *transfer pricing* memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance* yang berarti hipotesis pertama (H1) dari penelitian ini ditolak.

Pajak menjadi penyebab latar belakang perusahaan manufaktur melangsungkan kegiatan *transfer pricing* dengan cara melancarkan transaksi kepada perusahaan aliansi yang berada di luar batas negara, sehingga laba berkurang dan pajak yang dibayarkan juga berkurang. Hal ini akibat adanya beberapa faktor, seperti adanya pergantian sistem pemerintahan yang mengakibatkan timbulnya banyak kebijakan-kebijakan baru, seperti adanya *tax amnesty* dan lain sebagainya.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lutfia & Pratomo (2018), Maulana, *et al.* (2018), dan Anisyah, *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa *transfer pricing* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian terdahulu yang mendukung hasil hipotesis pertama (H1) ini, adalah penelitian Panjulusman, *et al.* (2018) bahwa *transfer pricing* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

2. Hasil pengujian hipotesis (H2) yaitu *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

Pengujian regresi pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance* menunjukkan bahwa variabel *sales growth* (SG) memiliki tingkat probabilitas 0.072 atau lebih besar dari 0.05 dan nilai koefisien yang dihasilkan negatif yaitu -0.076341. Maka variabel *sales growth* memiliki korelasi negatif dengan *tax avoidance*. Selain itu dengan nilai probabilitas yang dihasilkan 0.072, maka pengaruh yang dihasilkan tidak signifikan. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan secara empiris *sales growth* memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance* yang berarti hipotesis kedua (H2) dari penelitian ini ditolak.

Dimana terjadinya peningkatan terhadap pertumbuhan penjualan (*sales growth*) akan menjadi perhatian dari petugas pajak yang berasumsi bahwa, semakin tinggi pertumbuhan penjualan (*sales growth*) maka akan semakin besar jumlah pajak terutang yang seharusnya dibayarkan oleh perusahaan.

Penelitian terdahulu yang mendukung hasil hipotesis kedua (H2) ini, adalah penelitian Januari & Suardikha (2019), Lestari, *et al.* (2018), dan Dewinta & Setiawan (2016) serta Rahedi (2019). Hasil dari penelitian hipotesis kedua (H2) menerima peneliti terdahulu, yaitu Oktaviyani & Munandar (2017), Aprianto & Dwimulyani (2019), Mahanani, *et al.* (2017), dan Ridho (2016).

3. Hasil pengujian hipotesis (H3) yaitu profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

Pengujian regresi pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (P) memiliki tingkat probabilitas 0.109 atau lebih besar dari 0.05 dan nilai koefisien yang dihasilkan negatif yaitu -0.0824213. Maka variabel profitabilitas memiliki korelasi negatif dengan *tax avoidance*. Selain itu dengan nilai probabilitas yang dihasilkan 0.109, maka pengaruh yang dihasilkan tidak signifikan. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan secara empiris profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance* yang berarti hipotesis ketiga (H3) dari penelitian ini ditolak.

Semakin tingginya nilai profitabilitas maka kecenderungan perusahaan untuk melancarkan tindakan *tax avoidance* semakin rendah. Sebaliknya, apabila nilai profitabilitas rendah maka kecenderungan perusahaan untuk melancarkan tindakan *tax avoidance* semakin tinggi.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pitaloka & Merkusiwati (2019), Olivia & Dwimulyani (2019), Ridho (2016) serta Dewi & Noviari (2017) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Penelitian terdahulu yang mendukung hasil hipotesis ketiga (H3) ini, adalah penelitian Darmayanti & Merkusiwati (2019) dan Alfina, *et al.* (2018) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4. Hasil pengujian hipotesis (H4) yaitu Moderasi profitabilitas terhadap pengaruh *transfer pricing* pada *tax avoidance*

Pengujian regresi moderasi profitabilitas atas pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* menunjukkan bahwa variabel interaksi *transfer pricing* dengan profitabilitas (PTP) memiliki tingkat probabilitas 0.990 atau lebih besar dari 0.05 dan nilai koefisien yang dihasilkan positif yaitu 0.0010435. Maka variabel interaksi profitabilitas dengan *transfer pricing* memiliki korelasi positif dengan *tax avoidance*. Selain itu dengan nilai probabilitas yang dihasilkan 0.990, maka pengaruh yang dihasilkan tidak signifikan. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan secara empiris bahwa moderasi profitabilitas tidak mampu memperkuat pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* yang berarti hipotesis keempat (H4) dari penelitian ini ditolak.

Profitabilitas yang baik mengakibatkan investor menyampaikan tanggapan positif terhadap kinerja perusahaan, bahwa anggaran yang diinvestasikan dalam perusahaan yang bersangkutan akan dikelola dengan baik. Selain itu, Semakin tingginya nilai profitabilitas maka kecenderungan perusahaan untuk melangsungkan tindakan *tax avoidance* semakin rendah. Tetapi, apabila nilai profitabilitas rendah maka kecenderungan perusahaan untuk melancarkan tindakan *tax avoidance* semakin meningkat. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tinggi memiliki peluang untuk memposisikan diri dalam melakukan *tax planning* yang menyusutkan jumlah beban kewajiban perpajakan sehingga akan berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* dengan cara melancarkan transaksi kepada perusahaan aliansi yang berada di luar batas negara, sehingga laba berkurang dan pajak yang dibayarkan juga berkurang.

Hal ini disebabkan karena adanya beberapa faktor, seperti adanya pergantian sistem pemerintahan yang mengakibatkan timbulnya banyak kebijakan-kebijakan baru, seperti adanya *tax amnesty* dan lain sebagainya. Penelitian terdahulu yang mendukung hasil hipotesis keempat (H4) ini, adalah penelitian Panjulusman, *et al.* (2018) bahwa *transfer pricing* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Darmayanti & Merkusiwati (2019) dan Alfina, *et al.* (2018) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

5. Hasil pengujian hipotesis (H5) yaitu Moderasi profitabilitas terhadap pengaruh *sales growth* pada *tax avoidance*

Pengujian regresi moderasi profitabilitas atas pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance* menunjukkan bahwa variabel interaksi *sales growth* dengan profitabilitas (PSG) memiliki tingkat probabilitas 0.141 atau lebih besar dari 0.05 dan nilai koefisien yang dihasilkan negatif yaitu -0.5423375. Maka variabel interaksi profitabilitas dengan *sales growth* memiliki korelasi negatif dengan *tax avoidance*. Selain itu dengan nilai probabilitas yang dihasilkan 0.141. Maka pengaruh yang dihasilkan tidak signifikan. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan secara empiris bahwa moderasi profitabilitas tidak mampu memperkuat pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance* yang berarti hipotesis kelima (H5) dari penelitian ini ditolak.

Besar kecilnya penjualan pada industri sektor barang konsumsi tidak berpengaruh signifikan. Hal ini diperjelas dengan pertumbuhan penjualan (*sales growth*) pada industri ini sudah tidak mengalami peningkatan, dimana apabila terjadinya peningkatan terhadap pertumbuhan penjualan (*sales growth*) akan menjadi perhatian dari petugas pajak yang berasumsi bahwa, meningkatnya pertumbuhan penjualan (*sales growth*) maka akan semakin besar profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan, sehingga jumlah pajak terutang yang seharusnya dibayarkan oleh perusahaan pun mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Januari & Suardikha (2019), Lestari, *et al.* (2018) bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dan Oktapiani & Wiksuana (2018) menunjukkan bahwa secara signifikan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian terdahulu yang mendukung hasil hipotesis kelima (H5) ini, adalah, penelitian Hansen & Juniarti (2014), Wulandari (2017) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *sales growth*, dan Oktaviyani & Munandar (2017) bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

KESIMPULAN

Tahap akhir dalam penelitian ini adalah simpulan yang telah dibentuk dari perumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis berdasarkan literature dan hasil analisis serta pembahasan pada bab sebelumnya :

1. Secara empiris *transfer pricing* memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance* yang berarti hipotesis pertama (H1) dari penelitian ini ditolak. Pajak menjadi penyebab latar belakang perusahaan manufaktur melangsungkan kegiatan *transfer pricing* dengan cara melancarkan transaksi kepada perusahaan aliansi yang berkedudukan di luar batas negara, sehingga laba berkurang dan pajak yang dibayarkan juga berkurang. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa faktor, seperti adanya pergantian sistem pemerintahan yang mengakibatkan timbulnya banyak kebijakan-kebijakan baru, seperti adanya *tax amnesty* dan lain sebagainya.

2. Secara empiris *sales growth* memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance* yang berarti hipotesis kedua (H2) dari penelitian ini ditolak. Dimana terjadinya peningkatan terhadap pertumbuhan penjualan (*sales growth*) akan menjadi perhatian dari petugas pajak yang berasumsi bahwa, semakin tinggi pertumbuhan penjualan (*sales growth*) maka akan semakin besar jumlah pajak terutang yang seharusnya dibayarkan oleh perusahaan.

3. Secara empiris profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance* yang berarti hipotesis ketiga (H3) dari penelitian ini ditolak. Semakin tingginya nilai profitabilitas maka kecenderungan perusahaan untuk melancarkan tindakan *tax avoidance* semakin rendah. Sebaliknya, apabila nilai profitabilitas rendah maka kecenderungan perusahaan untuk melancarkan tindakan *tax avoidance* semakin tinggi.

4. Secara empiris bahwa moderasi profitabilitas tidak mampu memperkuat pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* yang berarti hipotesis keempat (H4) dari penelitian ini ditolak. Profitabilitas yang baik mengakibatkan investor menyampaikan tanggapan positif terhadap kinerja perusahaan, bahwa anggaran yang diinvestasikan dalam perusahaan yang bersangkutan akan dikelola dengan baik. Selain itu, Semakin tingginya nilai profitabilitas maka kecenderungan perusahaan untuk melangsungkan tindakan *tax avoidance* semakin rendah. Tetapi, apabila nilai profitabilitas rendah maka kecenderungan perusahaan untuk melancarkan tindakan *tax avoidance* semakin meningkat. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tinggi memiliki peluang untuk memosisikan diri dalam melakukan *tax planning* yang menyusutkan jumlah beban kewajiban perpajakan sehingga akan berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* dengan cara melancarkan transaksi kepada perusahaan aliansi yang berkedudukan di luar batas negara, sehingga laba berkurang dan pajak yang dibayarkan juga berkurang. Hal ini akibat adanya beberapa faktor, seperti adanya pergantian sistem pemerintahan yang mengakibatkan timbulnya banyak kebijakan-kebijakan baru, seperti adanya *tax amnesty* dan lain sebagainya.

5. Secara empiris bahwa moderasi profitabilitas tidak mampu memperkuat pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance* yang berarti hipotesis kelima (H5) dari penelitian ini ditolak. Besar kecilnya penjualan pada industri sektor barang konsumsi tidak berpengaruh signifikan. Hal ini diperjelas dengan pertumbuhan penjualan (*sales growth*) pada industri ini sudah tidak mengalami peningkatan, dimana apabila terjadinya peningkatan terhadap pertumbuhan penjualan (*sales growth*) akan menjadi perhatian dari petugas pajak yang berasumsi bahwa, meningkatnya pertumbuhan penjualan (*sales growth*) maka akan semakin besar profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan, sehingga jumlah pajak terutang yang seharusnya dibayarkan oleh perusahaan pun mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djumena, E. (Ed.). (2014, Juni 13). *Coca-Cola Diduga Akali Setoran Pajak*. Retrieved Oktober 31, 2019, from Ekonomi Kompas:
<https://ekonomi.kompas.com/read/2014/06/13/1135319/Coca.Cola.Diduga.Akali.Setoran.Pajak>
- Sugianto, D. (2019, Juli 05). *Mengenal soal Penghindaran Pajak yang Dituduhkan ke Adaro*. Retrieved Oktober 31, 2019, from detikFinance: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4612708/mengenal-soal-penghindaran-pajak-yang-dituduhkan-ke-adaro#>
- Alfina, I. T., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2018). The Influence of Profitability, Leverage, Independent Commissioner, and Company Size to Tax Avoidance. *Jurnal International Conference on Technology, Education, and Social Science*, 2018(10), 102–106.
- Anisyah, F., Ratnawati, V., & Natariasari, R. (2018). Pengaruh Beban Pajak, Intangible Assets, Profitabilitas, Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di BEI Periode 2014-2016). *JOM Fekon*, 1(1), 1–14.
- Aprianto, M., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Sales Growth Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional*, 2, 1–10.
- Cahyadi, A. S., & Noviar, N. (2018). Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Profitabilitas, Dan Leverage Pada Keputusan Melakukan Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(2), 1441–1473.
- Chaniago, R. (2013). Pengaruh Experiential Marketing Terhadap Citra PT. Kereta Api Indonesia (Kereta Argo Parahyangan Bandung-Gambir). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*.
- Darmawan, D., & Kunkun, F. N. (2013). *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Darmayanti, P. P. B., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Koneksi Politik dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 26, 1992–2019.
- Deanti, L. R. (2017). Pengaruh Pajak, Intangible, Leverage, Profitabilitas, Dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Multinasional Indonesia. *Skripsi*, 1–128.
- Dewi, N. L. P. P., & Noviar, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 21, 830–859.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/16009>
- Ghozali, I. (2011). Application of multivariate analysis with SPSS program. *Semarang: Diponegoro University Publishing Agency*.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. *Semarang: Diponegoro University Publishing Agency*. <https://doi.org/https://doi.org/10.3929/ethz-b-000238666>
- Gujarati, D. N., Porter, D. C., & Gunasekar, S. (2013). Basic Econometrics. In *Tata McGraw Hill Edu Priv. Ltd*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Hansen, V., & Juniarti. (2014). Pengaruh Family Control, Size, Sales Growth, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Sektor Perdagangan, Jasa, Dan Investasi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 121–130.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.82>
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi San Manajemen (Pertama)*. Yogyakarta: BPFPE.
- Januari, D. M. D., & Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 27, 1653–1677.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Juvita, D., & Siregar, S. V. (2013). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Hubungan Besaran Dan Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi Dengan Manajemen Laba: Studi Empiris Perubahan Psak No. 7. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 10(1), 45–67. <https://doi.org/10.14710/jaa.v10i1.12061>
- Ketchen. (2009). Strategic. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*.
- Lestari, P., Harimurti, F., & Suharno. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2013 - 2016). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(4), 551–559.
- Lingga, I. S. (2012). Aspek Perpajakan Dalam Transfer Pricing dan Problematika Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Zenit*, 1(3), 1–14.
- Lutfia, A., & Pratomo, D. (2018). Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Institusional, Dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 2386–2394.
- Mahanani, A., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Sales Growth, dan CSR Terhadap Tax Avoidance. *Seminar Nasional IENACO*, 732–742.
- Marfuah, S., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2019). Beban Pajak, Nilai Perusahaan Dan Exchange Rate Dan Transfer Pricing Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ekonomi Paradigma*, 21(01), 73–81. Retrieved from <https://journal.uniba.ac.id/index.php/PRM/article/view/161>
- Maryanti, E. (2016). Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2014), 143–151.
- Maulana, Marwa, T., & Wahyudi, T. (2018). The Effect of Transfer Pricing , Capital Intensity and Financial Distress on Tax Avoidance with Firm Size as Moderating Variables. *Jurnal Ekonomi*, 10(October), 122–128.
- Musrifah. (2017). Pengaruh Karakteristik Kepemilikan Dan Reformasi Perpajakan Terhadap Tindakan Pajak Agresif Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *Media Akuntansi Perpajakan*, 2(1), 45–52.
- Oktapiani, N. L. M. W., & Wiksuana, I. G. B. (2018). Peran Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Dalam Memoderasi Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen*, 7(3), 1195–1221.
- Oktaviyani, R., & Munandar, A. (2017). Effect of Solvency , Sales Growth , and Institutional Ownership on Tax Avoidance with Profitability as Moderating Variables in Indonesian Property and Real Estate Companies. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 8(November), 183–188. <https://doi.org/10.21512/bbr.v8i3.3622>
- Olivia, I., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Thin Capitalization dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak dengan Kepemilikan INstitusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Seminar Nasional*, 1–10.
- P. Stephen Robbins, & Mary Coulter. (2014). Management. In *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Panjalusman, P. A., Nugraha, E., & Setiawan, A. (2018). Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 105–114.
- Panjalusman, P. A., Nugraha, E., & Setiawan, A. (2019). Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 105–114. <https://doi.org/10.17509/jpak.v6i2.15916>
- Pitaloka, S., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 27, 1202–1230.
- Rahedi, S. W. (2019). Pengaruh Intensitas Aset Tetap Dan Sales Growth Terhadap Tax Aoidance Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*.
- Richardson, G., Taylor, G., & Lanis, R. (2014). Financial Distress, Outside Directors And Corporate Tax Aggressiveness Spanning The Global Financial Crisis: An Empirical Analysis. *Journal of Banking and Finance*, 52, 112–129. <https://doi.org/10.12816/0013114>
- Ridho, M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)

- Tahun 2010-2014. *Skripsi*.
- Santoso, S. J. D., & Suzan, L. (2018). Pengaruh PAjak, Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 19(1), 72–80.
- Sari, C. M., Idrus, S. Al, & Yuliana, I. (2018). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Variabel Moderating. *Journal of Economics & Business Sharia*, 1(1), 5–17.
- Sari, E. P., & Mubarok, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Pajak dan Debt Covenant Terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016). *Seminar Nasional I Universitas Pamulang*, Hal 1-6.
- Sarjono, H., & Julianita, W. (2011). *SPSS vs LISREL sebuah pengantar Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, U. (2011). *Research Methods for business* (1 dan 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Setiyanto, A. I., & Nurzilla. (2019). Pengaruh Piutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Sales Growth. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 7(1), 56–65.
- Sitorus, R. R., & Kopong, Y. (2017). Pengaruh E-Commerce Terhadap Jumlah Pajak Yang Disetor Dengan Kepatuhan Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening. *Media Akuntansi Perpajakan*, 2(2), 40–53.
- Sugiono. (2013). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susanti, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran pajak. *Skripsi*.
- Trisianto, D., & Oktaviani, R. M. (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Dengan Leverage Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 5(1), 65–81.
- Wardani, D. K., & Nurhayati, N. (2019). Pengaruh Self Assesment System, E-Commerce Dan Keterbukaan Akses Informasi Rekening Bank Terhadap Niat Melakukan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 3(1), 38–48. <https://doi.org/10.29230/ad.v3i1.3340>
- Wijayani, E. (2014). Pengaruh Bauran Promosi Terhadap Keputusan Memilih Bimbingan Belajar (Studi Kasus di Lembaga Bimbingan Belajar Sony Sugema Collage, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang). *Skripsi*, 2014.
- Wulandari, E. T. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan komponen Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*.
- Yoehana, M. (2013). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Skripsi*.

